Ristekdik (Jurnal Bimbingan dan Konseling) ISSN 2541-206X (*online*)
Vol.11, No.3, 2026, 240-247 ISSN 2527-4244 (cetak)

HUBUNGAN *LOVE LANGUAGE* DENGAN MOTIVASI AKADEMIK SISWA SMA NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN

[1]Ikhsan Fauzi Siregar, [2]Nor Mita Ika Saputri, [3]Sukatno
[1,2,3]Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
normita.ika@um-tapsel.ac.id

Abstract: *This research is based on the problem between parents' love language and students' academic motivation. This study aims to determine the relationship between parental love language and academic motivation of students at State Senior High School 5, Padangsidimpuan City. Love language is one aspect of families expressing affection to children, while academic motivation is one of the important factors that influences students' learning success. This study uses a correlational quantitative approach with data collection techniques in the form of questionnaires distributed to students of State Senior High School 5, Padangsidimpuan City. The results of the study indicate a relationship between parental love language and students' academic motivation. This finding demonstrates the importance of parental love language in the academic motivation of students at State Senior High School 5, Padangsidimpuan City. Data collection was conducted using a parental love language questionnaire and a student academic motivation questionnaire. Data analysis used correlation tests (e.g., Pearson Product Moment). The results showed a significant relationship between parental love language and student academic motivation. The more accurate and consistent parents are in expressing their love language, the higher their students' academic motivation. Therefore, it can be concluded that parental love language plays a crucial role in enhancing students' academic motivation. This research is expected to provide parents and schools with valuable information to support students' academic development*

Keywords*: Parents' Love Language, Academic Motivation, Students*

Abstrak: Penelitian ini didasarkan atas permasalah antara love language orang tua dengan motivasi akademik siswa, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Love language* orang tua dengan motivasi akademik siswa SMA Negeri 5 kota padangsidimpuan. *Love language* merupakan salah satu aspek keluarga mengekspresikan kasih sayang kepada anak, sementara motivasi akademik merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan teknik pengumpulan data berupa angket yang disebarkan kepada Siswa SMA Negeri 5 Kota Padangsidimpuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan *Love language* orang tua dengan motivasi akademik Siswa. Temuan ini menunjukkan pentingnya *Love language* Orang tua dengan Motivasi akademik Siswa SMA Negeri 5 Kota padangsidimpuan. Pengumpulan data dilakukan melalui angket *love language* orang tua dan angket motivasi akademik siswa. Analisis data menggunakan uji korelasi **(misalnya: *Pearson Product Moment*)**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *love language* orang tua dengan motivasi akademik siswa. Semakin tepat dan konsisten orang tua dalam mengekspresikan *love language*, semakin tinggi motivasi akademik yang dimiliki siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *love language* orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi akademik siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi orang tua dan pihak sekolah dalam mendukung perkembangan akademik siswa.

Kata Kunci: *Love Language* Orang Tua, Motivasi Akademik, siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), salah satu determinan utama yang menggerakkan keberhasilan perkembangan potensi tersebut adalah motivasi akademik. Motivasi akademik, baik yang bersumber dari dalam diri (intrinsik) maupun luar diri (ekstrinsik), memiliki peran khas dalam meningkatkan gairah, konsistensi, rasa senang, serta menjadi penggerak usaha siswa dalam mencapai prestasi (Sardiman, 2018). Kendati demikian, motivasi akademik remaja tidak berdiri sendiri; aspek ini sangat rentan berfluktuasi dan dipengaruhi oleh kualitas lingkungan sosial terdekatnya, terutama institusi keluarga (Eccles & Roeser, 2011). Sebagai lingkungan informal pertama dan utama, perhatian, dukungan emosional, serta keterlibatan aktif orang tua di rumah bertindak sebagai fondasi psikologis yang menentukan tinggi rendahnya komitmen belajar anak di sekolah (Astuti, 2021).

Komunikasi yang sehat di dalam keluarga menjadi kunci utama agar dukungan emosional orang tua dapat diinternalisasi dengan baik oleh remaja. Salah satu bentuk pendekatan komunikasi emosional yang kini menjadi perhatian dalam disiplin bimbingan dan konseling adalah love language (bahasa kasih). Love language merupakan bentuk ungkapan, simbol, atau ekspresi perwujudan rasa cinta individu yang dicetuskan melalui lima dimensi utama, meliputi: words of affirmation (kata-kata penegasan), quality time (waktu berkualitas), receiving gifts (penerimaan hadiah), acts of service (tindakan melayani), dan physical touch (sentuhan fisik) (Chapman, 2010). Ketika orang tua mampu mengenali dan mengomunikasikan bahasa kasih yang sesuai dengan kebutuhan emosional anak, remaja akan merasa dihargai, aman, dan didukung. Perasaan aman secara psikologis ini memicu timbal balik positif berupa peningkatan kepercayaan diri dan resiliensi akademik, yang pada akhirnya memanifestasikan diri ke dalam bentuk motivasi akademik yang tinggi di sekolah (Sari et al., 2023).

Namun demikian, kesenjangan antara kondisi ideal pengasuhan dan realitas di lapangan masih sering ditemukan. Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan pada Juni 2025, teridentifikasi adanya fenomena degradasi motivasi akademik yang cukup mengkhawatirkan. Fenomena ini ditunjukkan dengan tingginya intensitas siswa kelas XI (mencapai sekira 50%) yang harus masuk ke ruang BK akibat kasus keterlambatan, penurunan semangat belajar, stres akademik, hingga perilaku bermasalah di kelas. Pihak sekolah mengidentifikasi bahwa pemicu utama dari kasus-kasus tersebut bersumber dari disfungsi keluarga dan keretakan hubungan orang tua (broken home). Dampak dari

minimnya komunikasi dan pengisian tangki emosional anak di rumah ini diakui secara langsung oleh orang tua siswa, yang mengeklaim adanya pembiaran serta kurangnya perhatian dalam mendampingi perkembangan psikologis anak. Remaja yang kehilangan figur pendukung emosional di rumah cenderung membawa kecemasan tersebut ke sekolah dalam bentuk perilaku pasif dan kehilangan arah akademik.

Fenomena di atas mempertegas bahwa penyelesaian hambatan akademik siswa tidak dapat diselesaikan dengan hanya mengintervensi aspek kognitif semata, melainkan harus menyentuh iklim afektif di lingkungan keluarga. Penelitian terdahulu menekankan bahwa perhatian orang tua sepanjang hayat berperan penting menjaga kestabilan minat belajar anak (Rahman, 2020), tetapi eksplorasi spesifik mengenai bagaimana dimensi love language orang tua memprediksi motivasi akademik remaja masih terbatas dalam literasi BK di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara love language orang tua dengan motivasi akademik siswa di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan ilmiah bagi konselor sekolah dalam merancang program intervensi terpadu, seperti family counseling dan psikoedukasi parenting berbasis bahasa kasih, guna memulihkan motivasi akademik siswa secara preventif dan kuratif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional non-eksperimen untuk menguji hubungan antara love language orang tua sebagai variabel bebas (X) dengan motivasi akademik siswa sebagai variabel terikat (Y). Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan selama dua bulan setelah dikeluarkannya izin resmi dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan.Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan dengan total jumlah 53 siswa (Kelas X berjumlah 26 siswa dan Kelas XI berjumlah 27 siswa). Mengingat ukuran populasi yang relatif kecil (kurang dari 100 individu), teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah sampling jenuh atau total sampling (Arikunto, 2012). Dengan demikian, seluruh anggota populasi yang berjumlah 53 siswa dilibatkan secara utuh sebagai sampel penelitian.Data dikumpulkan melalui metode observasi non-partisipan sebagai studi pendahuluan dan penyebaran instrumen angket/kuesioner tertutup bermodel skala Likert 5 poin (Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Netral = 3, Tidak Setuju = 2, Sangat Tidak Setuju = 1). Variabel Love Language (X) diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan dari dimensi Chapman (2010), meliputi: words of affirmation, acts of service, receiving gifts, quality time, dan physical touch (masing-masing 4 item, total 20 item). Variabel Motivasi Akademik (Y) diukur menggunakan instrumen

berdasarkan teori Santrock (2011), yang mencakup indikator: ketekunan belajar, minat belajar, orientasi tujuan, usaha belajar, dan kemandirian belajar (masing-masing 4 item, total 20 item).Teknik analisis data diolah secara komputerisasi melalui bantuan software SPSS versi 23.0. Sebelum dilakukan uji hipotesis, instrumen penelitian diuji terlebih dahulu melalui Uji Validitas menggunakan rumus korelasi Pearson Product-Moment dengan membandingkan nilai r_{hitung} terhadap r_{tabel}. Rumus korelasi yang diaplikasikan adalah:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Uji Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha (α), di mana instrumen dinyatakan andal/reliabel apabila memiliki koefisien koefisien $\alpha > 0,60$ (Sujarweni, 2014).

Setelah instrumen teruji secara empiris, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi: (1) Uji Normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria sebaran data normal jika nilai Asymp. Sig. > 0,05; dan (2) Uji Linearitas menggunakan Test for Linearity pada taraf signifikansi 0,05, di mana hubungan linier terpenuhi jika nilai Signifikansi < 0,05 dan Deviation from Linearity > 0,05. Selanjutnya, pengujian hipotesis untuk membuktikan ada tidaknya hubungan signifikan antarvariabel dilakukan melalui analisis korelasi Pearson Product-Moment. Kriteria pengujian menetapkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima jika nilai signifikansi ($p\text{-value}$) < 0,05.

HASIL

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data variabel Love Language (X) dan Motivasi Akademik (Y) dari 53 responden diuji prasyarat analisisnya yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas menggunakan software SPSS 23.0.

1. Uji Prasyarat Analisis
   - Uji Normalitas: Berdasarkan hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan (0,200 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data residu variabel Love Language (X) dan Motivasi Akademik (Y) berdistribusi normal.
   - Uji Linearitas: Berdasarkan output ANOVA Table, diperoleh nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0,381. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi (0,381 > 0,05), yang membuktikan bahwa hubungan antara variabel Love Language dengan Motivasi Akademik bersifat linear dan memenuhi syarat statistik parametrik.
2. Pengujian Hipotesis

   Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan rumus Korelasi Pearson Product-Moment untuk melihat arah dan signifikansi hubungan antarvariabel.

Rangkuman hasil uji korelasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi Pearson Product-Moment

Variabel	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N	Keterangan
Love Language (X)_ Motivasi Akademik (Y)	0,070	0,618	53	Tidak Signifikan

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,618. Nilai tersebut jauh lebih besar daripada taraf signifikansi standar (0,618 > 0,05), sehingga Hipotesis Nol (H0) diterima dan Hipotesis Alternatif (Ha) ditolak. Nilai koefisien korelasi (r) yang didapatkan adalah sebesar 0,070. Berdasarkan pedoman interpretasi, nilai r = 0,070 berada pada interval 0,00–0,20, yang menunjukkan tingkat hubungan yang sangat rendah atau dikategorikan tidak terdapat korelasi. Dengan demikian, hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara love language orang tua dengan motivasi akademik siswa di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini memberikan fakta empiris yang menarik bahwa love language (bahasa kasih) orang tua tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi akademik siswa di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan. Nilai korelasi positif yang sangat lemah (r = 0,070; p > 0,05) menunjukkan bahwa meskipun ekspresi bahasa kasih orang tua ditingkatkan, hal tersebut tidak secara otomatis atau linier mendongkrak motivasi akademik siswa secara berarti di sekolah.

Secara teoretis, love language merupakan pemenuhan tangki emosional anak di rumah (Chapman, 2010). Namun, ketika memasuki fase remaja madya di jenjang SMA, orientasi perkembangan psikososial siswa mengalami pergeseran fungsi interpersonal. Remaja cenderung lebih fokus pada pencarian identitas diri (identity versus role confusion) dan lebih sensitif terhadap penerimaan kelompok teman sebaya (peer group) daripada iklim emosional keluarga (Santrock, 2017). Pemenuhan kebutuhan emosional anak melalui bahasa kasih orang tua—seperti words of affirmation atau quality time—memang berdampak baik bagi well-being emosional mereka secara umum di rumah, namun tidak menjadi stimulan langsung terhadap gairah akademik (academic drive) mereka saat menghadapi tugas-tugas kognitif di sekolah.

Ketidaksignifikanan hubungan ini juga mengindikasikan bahwa motivasi akademik merupakan variabel kompleks yang lebih dominan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal spesifik lainnya yang langsung bersinggungan dengan ekosistem sekolah (Eccles & Roeser, 2011). Faktor internal seperti efikasi diri (self-efficacy), minat intrinsik pada mata pelajaran tertentu, serta kejelasan orientasi tujuan masa depan (goal-setting) disinyalir memiliki peran yang lebih determinan dalam membangun ketekunan belajar siswa (Schunk et al., 2014). Dari sisi eksternal, iklim akademis di kelas, metode mengajar guru yang interaktif, kompetisi antarteman, serta ketersediaan fasilitas belajar digital jauh lebih memberikan

dampak langsung (stimulus-respon) terhadap naik-turunnya motivasi belajar anak daripada persepsi mereka tentang bahasa kasih orang tua di rumah.

Implikasi dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling (BK)

Bagi konselor sekolah (Guru BK) di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan, hasil penelitian ini memberikan arah orientasi baru dalam penyusunan program BK.

- Layanan Dasar (Bimbingan Klasikal/Kelompok): Mengingat motivasi akademik tidak berkorelasi dengan pemenuhan afektif keluarga (love language), Guru BK tidak perlu memfokuskan intervensi peningkatan motivasi pada aspek perbaikan bahasa kasih orang tua. Sebaliknya, Guru BK harus mengintensifkan layanan bimbingan yang berorientasi pada faktor internal siswa, seperti pelatihan self-regulated learning (regulasi diri dalam belajar), teknik manajemen stres akademik, dan penemuan gaya belajar yang efektif.
- Layanan Responsif (Konseling Individual): Untuk siswa yang teridentifikasi sering masuk ruang BK karena masalah indisipliner dan kemerosotan motivasi akademik (seperti data awal wawancara sebesar 50%), Guru BK perlu mengeksplorasi variabel hambatan lain secara lebih spesifik melalui konseling kognitif. Hambatan tersebut dapat berupa rendahnya efikasi diri akademik atau konflik eksternal di sekolah, alih-alih berasumsi bahwa masalah utama bersumber dari kurangnya ekspresi kasih sayang orang tua secara verbal maupun fisik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara love language (bahasa kasih) orang tua dengan motivasi akademik siswa di SMA Negeri 5 Padangsidimpuan. Hal ini dibuktikan secara empiris melalui uji korelasi Pearson Product-Moment yang menghasilkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,618 (0,618 > 0,05), sehingga hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak. Koefisien korelasi (r) yang diperoleh adalah sebesar 0,070, yang menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sangat rendah atau dianggap tidak memiliki korelasi yang berarti. Arah korelasi yang positif namun sangat lemah mengindikasikan bahwa variasi pemenuhan bahasa kasih orang tua di rumah bukan merupakan prediktor utama bagi tinggi rendahnya gairah belajar siswa di sekolah.Motivasi akademik siswa SMA Negeri 5 Padangsidimpuan bersifat multidimensi dan lebih dominan dipengaruhi oleh variabel di luar cakupan love language, seperti faktor internal (efikasi diri, regulasi diri, dan orientasi tujuan masa depan) serta faktor eksternal (iklim kelas, metode pembelajaran guru, dan pengaruh teman sebaya).

DAFTAR RUJUKAN

Anisa, R., & Sari, D. P. (2022). Hubungan dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa sekolah menengah atas.

Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia, 11(2), 125–136.

Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Azwar, S. (2018). *Penyusunan skala psikologi*. Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2021). *Reliabilitas dan validitas*. Pustaka Pelajar.

Chapman, G. (2015). *The 5 love languages: The secret to love that lasts*. Northfield Publishing.

Chapman, G. (2019). *Lima bahasa cinta* (Interaksara, Trans.). Interaksara.

Djamarah, S. B. (2018). *Psikologi belajar*. Rineka Cipta.

Emzir. (2017). *Metodologi penelitian pendidikan kuantitatif dan kualitatif*. RajaGrafindo Persada.

Fadilah, N. (2021). Peran kasih sayang orang tua dalam pembentukan motivasi belajar remaja. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(2), 88–96.

Fitriani, A., & Hasibuan, M. (2023). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi akademik siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 12(1), 45–58.

Hamalik, O. (2017). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.

Harahap, M. R. (2022). *Hubungan dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa SMA* [Skripsi tidak diterbitkan]. Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Hidayat, R., & Lubis, N. (2022). Motivasi akademik siswa ditinjau dari faktor keluarga. *Jurnal Edukasi*, 8(3), 210–221.

Kompri. (2018). *Motivasi pembelajaran perspektif guru dan siswa*. Remaja Rosdakarya.

Kurniawan, A. (2021). Bahasa cinta orang tua dan hubungannya dengan perkembangan emosi anak. *Jurnal Psikologi Islam*, 8(1), 67–79.

Lestari, P., & Dewi, S. (2020). Love language dalam relasi orang tua dan anak. *Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan*, 5(2), 100–112.

Lubis, R., & Harahap, E. (2023). Hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar siswa SMA. *Jurnal Counseling dan Pendidikan*, 11(2), 152–161.

Lubis, S. A. (2021). *Pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi akademik siswa* [Skripsi tidak diterbitkan]. Universitas Negeri Medan.

Muhibbin Syah. (2017). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Remaja Rosdakarya.

Nasution, A. H. (2022). Motivasi akademik dan faktor yang mempengaruhinya pada remaja. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(1), 70–82.

Nasution, F. A. (2023). *Peran komunikasi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak* [Tesis tidak diterbitkan]. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Nawawi, H. (2019). *Metode penelitian bidang sosial*. Gadjah Mada University Press.

Pardede, N. (2018). Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 55–66.

Pratiwi, D., & Siregar, R. Z. (2024). Hubungan komunikasi keluarga dengan motivasi belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 35–47.

Purwanto, N. (2017). *Psikologi pendidikan*. Remaja Rosdakarya.

Rahman, A., & Daulay, S. (2021). Pengaruh dukungan emosional orang tua terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 9(2), 142–150.

Ramadhan, A. (2020). *Hubungan dukungan sosial dengan prestasi akademik siswa* [Skripsi tidak diterbitkan]. Universitas Negeri Yogyakarta.

Riduwan. (2020). *Belajar mudah penelitian untuk guru, karyawan dan peneliti pemula*. Alfabeta.

Santrock, J. W. (2018). *Psikologi pendidikan*. Kencana.

Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. RajaGrafindo Persada.

Siregar, M., & Hasibuan, N. (2023). Motivasi akademik pada siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 8(2), 87–97.

Siregar, N. H. (2024). *Hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi akademik siswa SMA* [Skripsi tidak diterbitkan]. Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan.

Siregar, S. (2017). *Metode penelitian kuantitatif*. Kencana.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.

Sugiyono. (2023). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2021). *Metodologi penelitian*. Pustaka Baru Press.

Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Bumi Aksara.

Walgito, B. (2018). *Psikologi sosial*. Andi.

Yusuf, S. (2019). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Remaja Rosdakarya